

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah system. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam proses situ siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana dan metode mengajar. Disamping itu, dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan nasional. Usaha tersebut antara lain melakukan perubahan kurikulum, penataran, dan pelatihan para guru, pengadaan sertifikasi guru, dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Namun usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar siswa tetap saja rendah. Hal ini terjadi karena guru tetap saja menggunakan pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu mendominasi kelas, membuat siswa sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar disekolah harus berjalan dengan baik.

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah suatu usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena itu belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan yang memungkinkan perubahan perilaku .

Meskipun pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu - satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu- satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk merubah perilaku. Tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya berpusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain siswa kurang diberi kesempatan untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu siswa menjadikan guru sebagai satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek efektif dan psikomotorik siswa. Siswa cenderung

menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikannya. Saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Dalam belajar siswa juga enggan untuk bertanya, dikarenakan takut kepada guru dan gengsi kepada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bidang studi akuntansi di SMA Negeri 1 Tg. Morawa masih banyak nilai ulangan harian siswa dikelas XI IS 3 tergolong sangat rendah. Ini terbukti dari pengambilan data dari nilai harian siswa kelas XI IS 3 yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi tersebut. Berikut tabel nilai ulangan harian siswa pada semester genap siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa pada bidang studi akuntansi tahun pelajaran 2011/ 2012 yaitu :

Tabel 1.1
Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas	UH	Tuntas		Tindak Tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
XII IS 3	1	12 orang	30 %	28 orang	70 %
	2	14 orang	35 %	26 orang	65 %

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat nilai rata – rata kelas pada bidang studi akuntansi masih dibawah standar ketuntasan minimum . Siswa yang tidak lulus juga lebih mendominasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Para guru hendaknya senantiasa

mencari strategi yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah se layakanya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Point Counter Point*. Model pembelajaran *Point Counter Point* diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah :

“ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Point Counter Point Di Kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dalam mengikuti proses belajar mengajar ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IS 3 pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS 3 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS 3 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Point Counter Point* guru mengajukan suatu masalah untuk dibahas, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota empat sampai lima orang yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik yang dipilih.

Dalam model ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengalaman-pengalaman belajarnya, saling melengkapi pengetahuan antar kelompok, mengungkapkan pendapat dengan baik, kreatif dan berani. Sedangkan guru membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi dari yang mereka kerjakan. Model pembelajaran *Point Counter Point* ini memungkinkan guru dalam memberikan perhatian lebih dalam mempersiapkan keperluan setiap siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mandiri dan berpartisipasi dalam berdiskusi. Dengan penerapan model pembelajaran *Point Counter Point* dikelas, siswa yang kurang aktif akan kelihatan lebih aktif lagi dari yang sebelumnya.

Dengan model pembelajaran *Point Counter Point* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 3 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Point Counter Point* di kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012 ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Point Counter Point* di kelas XI IS 3 SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2011/2012 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Point Counter Point* serta dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat aktif dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya pada mata pelajaran akuntansi dalam pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang berkaitan dengan model pembelajaran *Point Counter Point*.